

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah senyum kehidupan anda. Kesehatan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan ini. Sebab, kesehatan adalah poin utama seseorang untuk dapat menikmati kehidupannya.

Perhatian Islam terhadap kesehatan manusia lebih utama atau banyak dibandingkan dengan perhatian pemerintah terhadap kesehatan masyarakatnya. Karena menjaga kesehatan jasmani dan ruhani dari berbagai macam penyakit merupakan bagian dari misi (risalah) ajaran Islam, dan merupakan bagian pelaksanaan syariat Islam. Rasulullah sendiri menganjurkan orang-orang Islam untuk senang berdoa meminta kesehatan jasmani dan ruhani kepada Allah SWT. Rasulullah juga mengajak umatnya untuk dapat mencapai tingkatan orang mukmin yang kuat dan sehat¹.

Kata psikoterapi adalah merupakan dua buah kata yang digabung, sehingga menimbulkan satu arti yang saling berkaitan. Kata terapi diambil dari kata berbahasa Inggris, *therapy*. Dilihat dari pengertian etimologisnya berarti pengobatan atau sesuatu yang berhubungan dengan pengobatan. A.S. Hornby, mendefinisikan terapi secara lebih lengkap, yakni “ *any treatment designed to improve a health problem or disability or to cure an illness*”. Dari pengertian tersebut muncul istilah-istilah lain, seperti *psikoterapy*,

¹ Hasan Raqith, *Hidup Sehat Cara Islam : Seluk Beluk Kesehatan dan Penjagaannya* (Bandung : Penerbit Marja, 2006), 17-21.

chemoterapi, occupational therapy, physiotherapy, radiotherapy, speech therapy, dll. Terapi adalah istilah lain derita oleh seseorang berbagai cara dilakukan untuk meraih derajat kesembuhan yang diinginkan. Sedangkan kesembuhan itu sendiri berarti kembali seperti sedia kala tanpa adanya rasa sakit pada tubuh maupun jiwa. Dalam mewujudkan hal ini, orang mengunjungi berbagai tempat atau ahli, seperti medis, herbal, orang pintar, hingga psikiater.²

Sedangkan istilah psiko (*Psyche*), berarti jiwa atau hati. Melalui akar kata tersebut, terciptalah kata-kata yang menjadi suatu istilah, misalnya: psikologi yang berarti ilmu jiwa, psikoanalisis yang berarti pengurai jiwa atau analisa jiwa, psikoneurosis berarti ketidakseimbangan mental disertai gangguan badaniah, psikosomatik yang berarti yang berkembang dengan menggunakan dasar-dasar ilmu jiwa dan seterusnya.³

Secara terminologis, psikoterapi dimaknai bermacam-macam oleh para ahli, seperti menurut Wolberg dan Frank psikoterapi adalah sebagai suatu bentuk perlakuan (*treatment*) terhadap masalah yang sifatnya emosional, terlatih secara sengaja membina hubungan profesional dengan klien dengan tujuan menghilangkan, mengubah atau memperlambat *Symptom*, untuk mengantarai pola perilaku terganggu dan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan pribadi yang positif.⁴ Menurut Warson dan Morse psikoterapi adalah sebagai bentuk khusus dari interaksi antara dua orang, pasien dan terapis, guna meningkatkan kemampuan pasien dalam mengendalikan diri, dalam kehidupannya dengan mengubah pikiran, perasaan dan tindakannya mengartikan dengan pengobatan gangguan mental. Berdasarkan beberapa pengertian diatas, menyimpulkan

² A.S Hornby, *Fungsi-fungsi Terapi* (Jakarta : PT. Grafindo, 1999), 40.

³ Amin Syukur, *Sufi Healing : Terapi dengan metode Tasawuf* (Jakarta : Penerbit Erlangga (Anggota IKAPI), 2012), 41.

⁴ E. Koeswara, *Logoterapi Viktor Frankl* (Jogjakarta : Kanisus, 1992), 66.

bahwa psikoterapi adalah proses pemberian bantuan dengan menggunakan intervensi psikis dan pendekatan psikologis untuk memperbaiki fungsi kognitif, afektif atau perilaku individu.⁵

Dengan demikian, psikoterapi atau terapi psikis dapat dimaknai dengan suatu kegiatan penyembuhan penyakit melalui dimensi psikologis. Psikoterapi sendiri, menurut kedalamannya dibedakan menjadi psikoterapi suportif (bersifat memberi support atau semangat), psikoterapi redukatif (mendidik kembali), dan psikoterapi rekonstruktif (memperbaiki kembali). Caranya dapat dilakukan secara berkelompok maupun secara individual.⁶

Menurut Marsan dan Zohar, beberapa penelitian telah dilakukan untuk memahami gejala-gejala rohaniyah, seperti *peak experience*, pengalaman mistis, pengalaman spiritual, dan kecerdasan spiritual. Berkaitan dengan hal tersebut, sesungguhnya terapi spiritual sangat diperlukan dalam rangka penyembuhan terhadap penyakit psikis (kejiwaan).⁷

Di zaman ini, sering kali masyarakat mengira bahwa pengobatan yang tepat hanya bisa didapat melalui ahli medis dalam bidang kedokteran, yang pada umumnya ditarif dengan harga yang relatif tinggi dan alat-alat yang super canggih. Namun, bagi masyarakat kecil hal ini sangat memberatkan. Terlebih lagi penyakit datang tidak pandang bulu, baik si kaya atau si miskin.

Banyak sekali kejadian-kejadian miris yang sering kita jumpai, baik lewat televisi maupun media elektronik lain yang menggambarkan tentang buruknya sistem pelayanan kesehatan. Seolah-olah tidak ada uang tidak bisa berobat, dan uang adalah segalanya.

⁵ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2005), 105.

⁶ Amin Syukur, *Sufi Healing : Terapi dengan Metode Tasawuf* (Jakarta : Penerbit Erlangga (Anggota IKAPI), 2012), 42.

⁷ Ibid, 43.

Melihat hal seperti ini, saya hanya bisa bergumam dalam hati “kenapa harapan untuk sehat harus dilihat dari isi kantong, padahal seorang dokter adalah pengembang tugas mulia, bukan sebagai sang matrealis ” .

Melihat kondisi sosial yang seperti ini, munculah suatu metode pengobatan yang memberikan udara segar bagi orang-orang yang kurang mampu dalam menyelesaikan administrasi rumah sakit yang begitu melejit tinggi. Dengan latar belakang pengobatan klinik terapi Garang Arang, yang bertanggung jawab klinik terapi Garang Arang ini adalah bapak Hisrah Maulana, beliau asli Jakarta, mendirikan sebuah klinik pengobatan yang diberi nama “klinik terapi Garang Arang” yang terletak di daerah Sidoarjo.

Hal ini dilakukan tidak terlepas dari suatu penelitiannya, yang menunjukkan bahwa terapi Garang Arang yang dilakukan dan disertai psikoterapi shalat dapat digunakan sebagai alternatif dalam meningkatkan atau memperbaiki daya tahan tubuh imunologik, namun terapi Garang Arang dan psikoterapi shalat harus dilakukan secara tepat, maksimal dan khusyuk.

Terlepas dari pengobatan modern yang sempat disinggung di atas, pokok kajian yang akan saya teliti di sini adalah mengenai konsep pengobatan yang dilakukan oleh bapak Hisrah Maulana di sebuah klinik terapi Garang Arang yang menggunakan alat yang manual dan tungku yang terbuat dari tanah yang bahasa dari Jawa Timur namanya angklo dan di dalam angklo berisi Garang Arang. Arang ini adalah kayu Mahoni yang dibakar, yang dipakai untuk pengobatan Garang Arang ini bukan sembarang arang atau bukan sembarang kayu, yang dipakai adalah kayu Mahoni, selain dengan pengobatan Garang Arang juga dilakukan psikoterapi shalat. Dengan tujuan membuat pasien merasa

tenang.⁸ Apabila mendapat ketenangan, maka sistem keseimbangan tubuh akan normal. Atau dengan kata lain, konsep penyembuhan di sini menggunakan konsep yang bernuansa religius, dengan psikoterapi shalat untuk menstabilkan penyakitnya.

Pengobatan terapi Garang Arang juga disertai psikoterapi shalat dipilih sebagai terapi, sebab shalat merupakan suatu pedoman yang dilakukan orang Islam dan sebagai psikoterapi religius. Shalat adalah aktivitas fisik dan psikis. Kedua hal itu tidak dapat dipisahkan. Seseorang yang shalat, berarti memadukan aktivitas fisik dan psikis secara bersamaan, ketika tubuh bergerak maka otak memegang kendali. Ingatan seseorang tertuju pada bacaan dan jenis gerakan. Dalam waktu yang sama hati mengikuti dan membenarkan tindakan. Pemaduan antara aktivitas fisik dan psikis ini merupakan kegiatan yang luar biasa. Dalam istilah ilmiyahnya, shalat memadukan antara kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Inilah sisi istimewa dalam shalat. Di sisi lain, jika dilihat dari segi gerakan dan bacaannya, shalat dapat dijadikan sebagai terapi fisik dan psikis. Fisik berkaitan dengan gerakannya dan psikis berkaitan dengan bacaannya. Fisik bermanfaat untuk kesehatan tubuh (jasmani) dan psikis bermanfaat bagi mental dan akhlak (rohani).⁹

Orang yang shalat, bukan berarti ia harus melupakan segalanya (*fly*) terbang ke angkasa dan lupa pada dirinya sendiri. Orang yang shalat adalah orang yang melakukan suatu ibadah dengan penuh kesadaran. Allah tidak memperkenankan orang shalat dalam keadaan tidak sadar.¹⁰ Oleh karena itu, shalat harus dikontrol oleh otak dan hati, agar

⁸ Imam, Wakil Ketua Klinik Garang Arang, *Wawancara*, Sidoarjo, 24 April 2014.

⁹ Ahmad Faried, *Menyucikan Jiwa Konsep Ulama Salaf* (Surabaya : Risalah Gusti, 2004), 6.

¹⁰ Q.S. An-Nisa', 4:43.

tidak lupa diri.¹¹ Adapun shalat juga ada faedahnya. Gerakan-gerakan dalam shalat jika dilakukan dengan penuh semangat dan berulang-ulang, diyakini mampu mengaktifkan optimalisasi fungsi organ tubuh. Shalat sebagai manfaat terapi-terapi Islam dengan shalat, harapan dan permohonan kepada Allah agar segala gangguan dan penyakit jiwa yang diderita dapat hilang.

Rasulullah mengajarkan agar banyak berdoa pada waktu selesai shalat. Faedah doa adalah suatu perbuatan yang diperintahkan Allah SWT, maka siapa saja yang suka berdoa termasuk orang yang taat kepada perintah Allah. Dan siapa yang terpenuhi doanya dia akan mendapat dua kebaikan, terkabulnya doa dan pahala ibadah. Adapun orang yang tidak terkabul doanya, dia tetap mendapatkan kebaikan yaitu nilai ibadah dari doanya.¹²

Secara natural manusia selalu meminta pertolongan kepada yang lebih mampu daripada-Nya. Sebagai seorang muslim telah mengetahui siapa Penolong kita, adalah Allah yang Maha Penolong sebagaimana Allah berfirman : “hanya Engkaulah yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah Kami meminta pertolongan”. Oleh karena itu, sholat berarti berdo'a, sarana untuk memohon dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.

Alasan menarik penelitian di klinik terapi Garang Arang ini adalah penyembuhan penyakit-penyakit apapun yang diderita pasien contohnya: Stroke pada wajah, tangan, kaki, Rematik, Asam Urat, Pengapuran, Darah Tinggi, ini bisa disembuhkan secara cepat bila berobat secara rutin. Di klinik terapi Garang Arang ini ada layanan pengobatan terapi Garang Arang, terapi uap, dan terapi kejut saraf. Terapi Garang Arang ini pengobatan Kuno dari Suku Baduy atau Baidui salah satu suku asli Banten yang dikembangkan

¹¹ Amin Syukur, *Sufi Healing : Terapi dengan metode Tasawuf* (Jakarta : Penerbit Erlangga (Anggota IKAPI), 2012), 82.

¹² Ibid, 225.

sekarang menjadi pengobatan modern, pengobatan terapi Garang Arang ini menggunakan alat manual yaitu tungku atau angklo, yang di dalam tungku atau angklo dimasukkan kayu mahoni yang sudah dibakar menjadi arang dan kayu tersebut bukan sembarang kayu yang dipakai adalah kayu Mahoni. Cara pengobatannya terapi Garang Arang dan terapi uap ini yang di gunakan asap-asap dari arang lalu dioleskan bagian tubuh pasien yang sakit, kemudian dipijat-pijat. Dengan demikian, yang sangat menariknya terapi Garang Arang ini disertai dengan shalat, terapi Garang Arang ini disertai shalat karena pasien-pasien ini tetap berikhtiar pada Allah dan tujuannya supaya tidak berobat saja, tidak melakukan terapi saja dan dengan menggunakan pengobatan terapi Garang Arang ini dengan uap-uap atau asap-asapnya Garang Arang akan tidak disalah gunakan, tidak boleh syirik, hanya tetap berdoa kepada Allah dan hanya minta kesembuhan kepada Allah.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana metode pengobatan di klinik Garang Arang?
2. Bagaimana psikoterapi shalat di klinik Garang Arang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan metode pengobatan di klinik Garang Arang.
2. Mendeskripsikan proses pengobatan yang terdapat di klinik Garang Arang dan psikoterapi sholat.

D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai mengetahui dalam upaya memberikan wawasan terhadap usaha penyembuhan atau pengobatan klinik Garang Arang.
2. Sebagai mengetahui sumbangan pemikiran dalam upaya memberikan wawasan terhadap penyembuhan dalam menggabungkan aspek religius dengan wawasan ilmiah. proses pengobatan dan psikoterapi sholat

E. Penegasan Judul

Menjelaskan bahwa maksud dari judul ini “PSIKOTERAPI SHALAT” FUNGSI SHALAT DALAM KLINIK PENGOBATAN GARANG ARANG SIDOARJO. Maka penulis akan menjelaskan judul itu secara rinci :

1. Psikoterapi : Psikoterapi adalah usaha penyembuhan untuk masalah yang berkaitan dengan pikiran, perasaan dan perilaku. Psikoterapi (*Psychotherapy*) berasal dari dua kata, yaitu "*Psyche*" yang artinya jiwa, pikiran atau mental dan "*Therapy*" yang artinya penyembuhan, pengobatan atau perawatan. Oleh karena itu, psikoterapi disebut juga dengan istilah terapi kejiwaan, terapi mental, atau terapi pikiran.¹³
2. Psikoterapi Shalat : Proses pengobatan dan penyembuhan suatu penyakit, apakah itu mental, spiritual, moral maupun fisik dengan melalui Ibadah

¹³ Ibid, 20.

ritualistik terhadap kesehatan mental dan kebahagiaan spiritual. Sholat berarti do'a, sarana untuk memohon dan meminta pertolongan kepada Allah SWT.¹⁴

3. Garang Arang : Pengobatan kuno dari suku Baduy atau Baidui salah satu suku asli Banten yang dikembangkan sekarang menjadi pengobatan modern. Yang menggunakan alat manual seperti Tungku atau angklo. Tungku atau angklo ini tempatnya arang dan media arang ini kayu yang dibakar dan bukan sembarang kayu, tetapi memakai kayu mahoni.¹⁵

Jadi, maksud dari judul skripsi ini adalah konsep penyembuhan atau pengobatan garang arang. Yang digunakan untuk pengobatan adalah kayu yang dibakar yaitu kayu Mahoni dan dimasukkan ke dalam angklo. Dan dilakukan dengan psikoterapi shalat kepada Allah SWT, semoga diberi kesembuhan dengan tujuan juga memberikan ketenangan pada pasien saat pengobatan.

F. Kajian Pustaka

Untuk melengkapi referensi dan pengembangan penelitian ini, peneliti telah mempelajari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini dilakukan agar menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian ini. diantaranya:

¹⁴ Amin Syukur, *Sufi Healing : Terapi dengan metode Tasawuf* (Jakarta : Penerbit Erlangga (Anggota IKAPI), 2012), 210

¹⁵ Hisrah Maulana, Ketua klinik terapi Garang Arang, Wawancara, Sidoarjo, 21 Februari 2015.

1. *Pengobatan Alternatif Dalam Aspek-Aspek Ajaran Tasawuf (Di Sanggar Melati Rahayu di desa Pohcekik, Kecamatan Dlanggu, Mojokerto)*. Skripsi ini menyelidiki tentang bagaimana proses pengobatan alternative dengan menggunakan nilai-nilai atau ajaran tasawuf. Skripsi ini ditulis oleh Lailatur Rakhmah, mahasiswa ushuluddin jurusan Aqidah dan Filsafat 2013.
2. *Narkoba dan Terapi Psikosufistik (Studi Analisa Terhadap Cara Penyembuhan Mental Pecandu Narkoba di Pondok Pesantren Suryalaya (Inabah XIX Surabaya), yang di tulis oleh Faricha mahasiswi Ushuluddin jurusan Aqidah dan Filsafat 2012)*. Dimana skripsi ini berfokuskan pada hubungan antara psikoterapi dengan tasawuf dalam menangani kasus penyembuhan mental pecandu narkoba di pondok pesantren Suryalaya. Yang di maksudkan ajaran tasawuf disini adalah karena proses pengobatan menggunakan amalan dari Tarekat Qadariyah wa Naqshabandiyah, yakni Zikir.
3. *Konsep Terapi Seft dalam meningkatkan mental spiritual (Studi analisis terhadap terapi Seft di Bratang Binangun Surabaya)*. Skripsi ini di tulis oleh Alvi Khasanah mahasiswi fakultas Ushuluddin jurusan Aqidah dan Filsafat 2012. Dimana skripsi ini berisikan tentang proses terapi Seft, yakni menggunakan totok dengan dua jari serta di iringi dengan doa. Doa disini sebagai mediator yang di percaya mampu memberikan kekuatan bagi kesehatan manusia. Karena denga mendekatkan hati pada Allah Swt, maka kekuatan akan berlipat ganda. Proses pengobatan ini juga di iringi dengan

doa-doa khusus yang dilakukan dengan khusyuk, keikhlasan, dan kepasrahan diri kepada Allah SWT.

G. Keunikan dan Perbedaan Penelitian di Klinik Terapi Garang Arang

Keunikan penelitian di klinik terapi Garang Arang ini adalah pengobatannya menggunakan angklo dan di dalamnya diisi kayu bakar atau kayu yang sudah dipanaskan seperti kayu arang, tetapi kayu yang dibakar bukan sembarang kayu yang dipakai adalah kayu Mahoni. Pengobatan Garang Arang ini pengobatan kuno dari suku Baduy atau Baidui salah satu suku asli Banten yang dikembangkan sekarang menjadi pengobatan modern. Keunikan dalam pengobatan ini cara pengobatan yang awalnya tangan yang mengobati itu ditaruh di atas asap-asap angklo yang berisi kayu Garang Arang tersebut dan sesudah itu asap-asapnya dioleskan ke bagian tubuh pasien yang sakit dan pengobatannya itu tidak ada hubungan bacaan-bacaan khusus saat melakukan terapi Garang Arang. Pengobatan terapi Garang Arang ini hanya uap-uap atau asap-asap saja yang bermanfaat bagi pasien. Pasien tersebut bila melakukan pengobatan Garang Arang tidak boleh syirik saat uap-uap atau asap-asap dioleskan ke bagian tubuh yang sakit, maksudnya itu hanya pengobatan saja bukan sesaji terapi yang bisa menyembuhkan penyakit pasien tersebut. Oleh karena itu, pasien-pasien yang berobat di klinik Garang Arang tidak boleh syirik kepada Allah SWT harus tetap melakukan shalat dan berdoa kepada Allah perantara ikhtiar saja pada Allah SWT.

Perbedaan penelitian di klinik terapi Garang Arang dan di klinik-klinik lainnya adalah pengobatannya yang jarang dipakai dan jarang ditemui, misalnya : ada yang pengobatannya menggunakan pengobatan alternatif dalam aspek-aspek ajaran Tasawuf

ini pengobatannya tentang proses pengobatan alternatif dengan menggunakan nilai-nilai atau ajaran Tasawuf, kalau di terapi Garang Arang tidak menggunakan ajaran Tasawuf hanya pengobatannya disertai dengan shalat. Ada yang pengobatannya Terapi Seft dalam meningkatkan mental spiritual, tentang proses terapi seft ini menggunakan totok-totok dengan dua jari serta diiringi doa. Kalau di terapi Garang Arang menggunakan kayu arang yaitu kayu Mahoni yang berasal dari suku Baidhowy dan juga diiringi shalat dan berdoa kepada Allah. Doa di sini sebagai mediator yang dipercaya mampu memberikan kekuatan bagi kesehatan manusia. Karena dengan mendekatkan hati pada Allah SWT, maka kekuatan akan berlipat ganda. Proses pengobatan ini juga diiringi dengan doa-doa khusus yang dilakukan dengan khusyuk, keikhlasan dan kepasrahan diri kepada Allah SWT.

H. Metode Penelitian

Metodologi adalah suatu cara yang dilakukan untuk mengetahui sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan dari peneliti. Sedangkan penelitian yaitu, suatu kegiatan yang mencari, mencatat, dan menganalisis sampai menyusun laporan. Jadi, yang dimaksud dengan metodologi adalah ilmu yang berhubungan dengan cara atau jalan yang dilewati guna mencari pemahaman.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah kualitatif. Yang di maksud dengan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Bentuk penelitian yang digunakan peneliti adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat menggambarkan atau menguraikan sesuatu hal dalam situasi tertentu.¹⁶

Disamping itu, peneliti juga menggunakan penelitian lapangan atau yang disebut dengan *field research*. Ini dianggap sebagai metode untuk mengumpulkan data kualitatif. Jadi dalam hal ini, peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena atau kejadian dalam suatu keadaan yang alamiah.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dipakai di sini adalah pendekatan kualitatif. Artinya, prosedur atau tahapan penyelesaian masalah dengan menggunakan data yang dinyatakan verbal dan klasifikasinya bersifat teoritis. Tidak diolah dengan perhitungan matematik dengan menggunakan rumus statistika. Melainkan, skripsi ini pengolahan datanya dilakukan secara rasional dengan menggunakan pola berfikir tertentu berdasar pada hukum-hukum logika.

3. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah di klinik terapi Garang Arang, PERUM. DELTA SARI BARU JL. DELTA RAYA III NO. 3, KEC. WARU, SIDOARJO.

¹⁶ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam upaya mengumpulkan data, disini peneliti menggunakan beberapa cara, yaitu:

a). Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, yang dilakukan oleh dua orang atau lebih dan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹⁷ Tujuan dari wawancara adalah untuk mengumpulkan informasi dan bukan merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden. Adapun sumber primer yaitu, bapak Hisrah Maulana sebagai pemilik sekaligus terapis dan bapak Imam sebagai asisten bapak Hisrah Maulana. Sedangkan sumber sekunder, adalah pasien yang ada di klinik terapi Garang Arang, dan masyarakat sekitar.

b). Observasi

Observasi atau pengamatan yaitu, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Keunggulan dari cara ini, yaitu merupakan alat yang langsung untuk meneliti bermacam-macam gejala.¹⁸ Bukti observasi sering kali memberikan manfaat untuk memberikan informasi tambahan tentang topik yang akan diteliti.

¹⁷ Robert K Yin, *Studi Kasus Desain dan Metode* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 108.

¹⁸ Ibid, 112.

c). Metode Kepustakaan

Metode kepustakaan yaitu, metode yang mengkaji buku-buku atau literatur yang relevan dengan permasalahan yang sedang diteliti.¹⁹ Keuntungan dari metode ini adalah, peneliti tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan dana untuk memperoleh data yang diinginkan.

5. Analisa Data

Dalam penelitian ini teknik analisa data yang diambil oleh peneliti yaitu menggunakan teknik analisa kualitatif. Yaitu untuk menggambarkan objek penelitian sehingga dapat menjawab rumusan-rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Selanjutnya, pembahasan data dengan menggunakan metode induktif yang berangkat dari fakta-fakta yang ada dan peristiwa yang kongkrit. Selanjutnya fakta-fakta dan peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasinya yang mempunyai sifat umum. Metode menulis ini digunakan untuk menganalisa data yang bersifat subyektif dan individual, seperti pandangan masyarakat dan beberapa tokoh.

6. Sumber Data

Sumber data adalah sumber dimana data itu diperoleh.²⁰ Adapun sumber data penelitian terdiri dari:

¹⁹ Tatang M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 61.

²⁰ Koentjoroningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1981), 254.

- a). Sumber data primer, yaitu sumber yang memberikan data langsung dari tangan pertama.²¹ Pada skripsi ini yang termasuk data primer adalah “Klinik Terapi Garang Arang”.
- b). Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang mengutip dari sumber lain.²² Pada skripsi ini yang termasuk sumber data sekunder adalah meliputi dokumentasi, literatur-literatur serta sumber data lain yang mendukung.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memperoleh pengertian pembahasan yang jelas, maka pada skripsi ini penulis berusaha mencoba menguraikan isi kajian pembahasan. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini dibagi menjadi bab per bab, yang masing-masing terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut:

- Bab I :Berisikan pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, penegasan judul, kajian pustaka, metodologi penelitian, analisa data, dan sistematika pembahasan.
- Bab II :Berisikan pengertian psikoterapi shalat dan pengertian gerakan-gerakan dalam shalat?

²¹ Ibid, 453.

²² Ibid, 143.

- Bab III :Berisikan tentang Klinik Garang Arang di Perum. Delta Sari Baru, Kec. Waru, Sidoarjo. Yaitu meliputi sejarah klinik terapi Garang Arang, metode penyembuhan terhadap pasien di klinik terapi Garang Arang dan dampak yang diberikan oleh klinik terapi Garang Arang terhadap pasien dan lingkungan sekitar.
- Bab IV :Berisikan tentang Psikoterapi Shalat di klinik terapi Garang Arang dan hasil psikoterapi shalat di klinik terapi Garang Arang.
- Bab V :Berisikan saran-saran, dilanjutkan daftar pustaka.